

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan**

Penyelenggaraan diklat kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan yang diselenggarakan di PKP2A LAN I Bandung pada intinya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Ditinjau pada aspek perencanaan, desain program diklat kepemimpinan telah diatur dengan baik, dilatar belakangi dengan adanya kebutuhan pemenuhan kompetensi. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan analisis jabatan. Tujuan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan pejabat struktural eselon II. Kurikulum diklat sudah disusun dengan baik dalam perkalan yang mencakup kompetensi, materi, tahapan dan agenda pembelajaran. Fasilitator diklat kepemimpinan terdiri dari Widyaiswara dan narasumber dari praktisi dan tokoh nasional yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Adapun peserta yang mengikuti diklat kepemimpinan tingkat II ini adalah pejabat yang telah menduduki jabatan struktural yang terlebih dahulu mengikuti seleksi.

Pada proses implementasi atau pelaksanaan program diklat kepemimpinan pola proyek perubahan ini diawali dengan proses persiapan. Persiapan diklat kepemimpinan tingkat II digolongkan kedalam dua kategori, yaitu persiapan administrasi dan persiapan akademik. Proses pelaksanaan diklat diawali dengan pembukaan, orientasi diklat, membangun keakraban dan kontrak belajar. Proses pembelajaran diklat dilakukan dalam lima tahapan pembelajaran yang muaranya pada implementasi proyek perubahan. Tahapan pembelajaran tersebut diklasifikasikan lagi kedalam lima tahapan pembelajaran yaitu tahap diagnosa kebutuhan perubahan, tahap membangun komitmen bersama, tahap merancang perubahan dan membangun tim, tahap laboratorium kepemimpinan, dan tahap

evaluasi. Berdasarkan hasil analisis, pola proyek perubahan tersebut memiliki kesamaan dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Pada aspek evaluasi, diklat kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan ini evaluasinya dilakukan terhadap peserta, fasilitator, penilaian terhadap penyelenggara dan evaluasi pasca diklat. Evaluasi bagi peserta diklat kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan ini menekankan pada aspek hasil inovasi perubahan yang dilakukan selama tahap laboratorium kepemimpinan. dengan demikian tidak ada penilaian terhadap aspek kognitif atau pengetahuan peserta berupa pre test atau post tes. Evaluasi terhadap fasilitator dan penyelenggara dilakukan selama proses pelaksanaan diklat berjalan. Evaluasi fasilitator dilakukan kepada setiap fasilitator dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh peserta pada setiap sesi pembelajaran. Sedangkan evaluasi penyelenggaraan dilakukan selama proses pelaksanaan secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan penilaian peserta terhadap penampilan fasilitator dan penilaian terhadap penyelenggara memperoleh predikat “Baik” dengan rata-rata nilai 3.50. Sedangkan untuk evaluasi peserta, mayoritas peserta memperoleh level kelulusan yang memuaskan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan.**

Faktor yang menjadi pendukung dalam penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan antara lain dari kejelasan aturan sehingga penyelenggara sudah memiliki acuan serta standar yang baku, struktur kurikulum berorientasi pada inovasi perubahan menyebabkan pembelajaran lebih aplikatif dan tidak klasikal, fasilitator memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi dalam mengemas pembelajaran, peserta terdiri dari berbagai instansi dan latar belakang memberikan peluang untuk dapat lebih menambah jejaring kerja dan menggali wawasan baru antar peserta diklat, dan sikap terbuka dan dukungan positif dari atasan dan *stakeholder* selama menjalankan proyek perubahan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan ini antara lain dari adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengelola dengan padatnya jadwal kegiatan di bidang diklat mengakibatkan sulitnya mengontrol semua peserta, kurangnya

koordinasi dari berbagai pihak, terutama ketika pembelajaran pada off kampus. Diantara peserta, mentor dan *coach* masih sering terjadi *miss* komunikasi, tidak adanya evaluasi jangka menengah dan jangka panjang terhadap proyek, kurang memadainya jaringan internet, dan kepadatan jadwal kerja dari peserta sebagai pejabat eselon II berakibat pada ketercapaian implementasi proyek perubahannya.

### **3. Efektivitas Penyelenggaraan Diklat Kepemimpinan Tingkat II Pola Proyek perubahan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, penyelenggaraan diklat kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah jelasnya tujuan dan sasaran diklat, rencana program pun telah didesain dengan baik dan mekanismenya telah diatur dengan jelas, tenaga kediklatan sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta aturan dan tata tertib pun dapat ditaati oleh semua pihak yang terlibat. Waktu pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan serta alokasi pembiayaan pun sudah dianggarkan dengan baik meskipun besaran dirasa kurang efisien karena mengalami peningkatan tetapi itu menjadi sebuah investasi untuk menciptakan program diklat yang sesuai dengan kebutuhan. Dilihat dari aspek ketepatan pengukuran dan ketercapaian tujuan diklat. Pengukuran keberhasilan program diklat telah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang dibangun dalam diklat kepemimpinan pola proyek perubahan yaitu dengan tes performansi dari implementasi proyek perubahan. Dari aspek kesesuaian tujuan atau sasaran diklat, tujuan penyelenggaraan diklat kepemimpinan tingkat II pola proyek perubahan ini telah dicapai dengan baik, hal itu tercermin dari tingkat ketercapaian penilaian peserta diklat kepemimpinan tingkat II sebanyak 70% memperoleh predikat memuaskan.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti perlu memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini agar mampu memperbaiki dan mengantisipasi kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang. Berikut ini akan dipaparkan rekomendasi penulis yang meliputi :

## **1. Aspek Penyelenggaraan Diklat kepemimpinan Pola proyek Perubahan**

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai aspek penyelenggaraan Diklat kepemimpinan pola proyek perubahan, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Lembaga penyelenggara diklat kepemimpinan harus lebih meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara peserta, pengelola, fasilitator, mentor dan *stakeholders* terkait, khususnya pada saat implementasi proyek perubahan.
- b. Penyelenggara sebaiknya menyusun secara jelas mekanisme pengawasan terhadap implementasi proyek perubahan dari masing-masing peserta.
- c. Monitoring dan evaluasi pasca diklat sangat perlu dilakukan untuk memantau keberlanjutan dari proyek perubahan yang telah digagas oleh peserta.
- b. Evaluasi terhadap aspek pengetahuan dan sikap sebaiknya dipertimbangkan untuk menentukan keberhasilan peserta diklat.
- c. Peserta diklat hendaknya menyusun proyek perubahan berdasarkan hasil identifikasi masalah diinstansinya agar perubahan yang digagasnya benar-benar sesuai dengan kebutuhan instansi.
- d. Peserta atau alumni diklat kepemimpinan diharapkan mampu menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuannya yang telah diperoleh selama diklat pada kehidupan sehari-hari di tempat kerjanya.
- e. Selama proses pembelajaran peserta diklat kepemimpinan tingkat II sebaiknya melepas atribut jabatannya dalam pekerjaan. Peserta harus patuh dan mentaati semua aturan yang telah ditentukan oleh penyelenggara diklat.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian diharapkan dapat dilakukan lebih mendalam dengan mengkaji aspek kompetensi hasil diklat peserta atau dengan mengukur pengaruh atau pun dampak hasil diklat kepemimpinan tersebut.

## **2. Aspek faktor pendukung dan faktor penghambat**

Adapun rekomendasi bagi mengenai aspek faktor pendukung dan faktor penghambat penyelenggaraan diklat kepemimpinan adalah sebagai berikut :

- a. Lembaga penyelenggara hendaknya memperhatikan perbandingan kuantitas SDM pengelola dengan beban kerja dan tugasnya agar pengelolaan diklat dapat berjalan lebih baik.
- g. Peserta diklat hendaknya memberikan pemahaman yang mendasar kepada *stakeholder* terkait agar proses implementasi proyek perubahan sesuai dengan target dan dapat diterima dengan baik.
- b. Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat penyelenggaraan diklat dengan mengklasifikasikannya terhadap faktor dari dalam atau intrinsik dan faktor dari luar atau ekstrinsik.

### **3. Aspek efektivitas penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan**

Rekomendasi pada aspek efektivitas penyelenggaraan diklat kepemimpinan pola proyek perubahan diantaranya sebagai berikut :

- a. Lembaga penyelenggara diklat kepemimpinan hendaknya meningkatkan efisiensi anggaran penyelenggaraan diklat.
- b. Peserta diklat selanjutnya hendaknya mampu mengatur waktu sebaik mungkin agar penyelenggaraan diklat dapat diikuti dengan baik terutama dalam mengimplementasikan proyek perubahan.
- c. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengukuran kuantitatif mengenai efektivitas penyelenggaraan diklat kepemimpinan dengan menggunakan model pengukuran efektivitas yang relevan.